

Pelatihan Pot Gardening sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Affia Nuraihanum¹, M. Choirul Muchlis², Vradinta Halizanindya³,
Almina Kusaniyah⁴

^{1'2'3'4'} Institut Agama Islam An-Nawawi, Purworejo

Email: nuraihanum95@gmail.com

Abstract:

The global challenges caused by climate change and environmental degradation demand a collective response from all levels of society, especially among the younger generation. A lack of understanding of environmental issues often leads to environmentally unfriendly behavior, so an effective and engaging educational approach is needed. Community service activities have an impact on increasing environmental literacy of students at SD N 2 Padureso through pot gardening training. This training not only introduces the basic practices of container gardening but also holistically integrates concepts of ecology, recycling, and conservation. The goal of this program is to shift students' perspectives from being mere observers to active participants in maintaining environmental sustainability. The method used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR), which allows students to become active subjects in the learning process. The training results showed significant changes in students' understanding and behavior regarding environmental issues. Previously, many students were unaware of the importance of recycling and water conservation, but after the training, there was a noticeable shift in their perspectives and actions. This community service activity demonstrates that educational-practical approaches, such as pot gardening through the PAR method, are highly effective in enhancing students' environmental literacy, with a focus on concrete actions and active participation. Thus, students not only become observers but also agents of change who care about their surrounding environment.

Keywords: Pot Gardening, Environmental Literacy, Environmental Education

Abstrak:

Tantangan global yang diakibatkan oleh perubahan iklim dan degradasi lingkungan menuntut respons kolektif dari seluruh lapisan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Kurangnya pemahaman terhadap isu-isu lingkungan sering kali berujung pada perilaku yang tidak ramah lingkungan, sehingga diperlukan pendekatan edukatif yang efektif dan menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat berdampak pada peningkatan literasi lingkungan siswa di SDN 2 Padureso melalui pelatihan pot gardening. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan praktik dasar berkebun dalam pot, tetapi juga secara holistik mengintegrasikan konsep-konsep ekologi, daur ulang, dan konservasi. Tujuan dari program ini adalah untuk mengubah perspektif siswa dari sekadar pengamat menjadi partisipan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang memungkinkan siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari pelatihan menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan perilaku siswa terhadap isu-isu lingkungan. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya daur ulang dan konservasi air, namun setelah pelatihan, terjadi pergeseran nyata dalam cara pandang dan tindakan mereka. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-praktis seperti pot gardening melalui metode PAR sangat efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa, dengan fokus pada tindakan nyata dan partisipasi aktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pot Gardening, Literasi Lingkungan, Edukasi Lingkungan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan telah menjadi isu sentral di era globalisasi, menuntut respons kolektif dari seluruh lapisan masyarakat (Putro, 2024). Di Indonesia, masalah ini termanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari polusi udara hingga penumpukan sampah yang tak terkendali. Akar masalahnya sering kali bermula dari rendahnya literasi lingkungan, yaitu pemahaman dan kesadaran individu terhadap isu-isu ekologi serta kemampuan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Hamidah & Dewi, 2025).

Literasi lingkungan memainkan peranan krusial dalam membentuk kesadaran dan tindakan pro-lingkungan. Sebagai contoh, dalam artikel “Peningkatan Literasi Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar Guna Membangun Generasi Cerdas Iklim” dikemukakan bahwa literasi lingkungan memberikan pondasi bagi generasi muda untuk memahami isu perubahan iklim dan degradasi lingkungan, sekaligus menanamkan tanggung jawab terhadap kelestarian alam sejak dini (Rahmat et al., 2025). Lebih lanjut, kajian di tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa literasi lingkungan yang mencakup pengetahuan ekologis, pemahaman sosial-politik, kesadaran isu, keterampilan kognitif, dan perilaku bertanggung jawab memberi bekal bagi siswa untuk “mengambil keputusan yang bijak dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.” (Saputri, 2024). Bahkan penelitian eksperimental dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek lingkungan di SMP menunjukkan bahwa metode tersebut secara signifikan meningkatkan literasi lingkungan peserta didik, termasuk aspek kognitif dan perilaku terhadap lingkungan (Putra et al., 2024). Dengan demikian, literasi lingkungan bukan sekadar pengetahuan abstrak tentang ekologi atau perubahan iklim tetapi merupakan fondasi empiris dan konseptual yang memungkinkan individu, terutama generasi muda, untuk menjadi aktor perubahan: mampu mengenali masalah lingkungan, berpikir kritis, serta mengambil keputusan dan tindakan nyata.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pendidikan berbasis aktivitas (*experiential learning*) dalam meningkatkan literasi lingkungan. Misalnya, studi oleh Chen & Liu (Chen & Liu, 2020) menemukan bahwa program berkebun di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pro-lingkungan

siswa secara signifikan. Sementara itu, penelitian dari Setyawan (Setyawan, 2019) menyoroti pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan menanam untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap alam. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada konteks perkotaan atau wilayah yang memiliki fasilitas berkebun yang memadai. Belum banyak yang berfokus pada pendekatan *pot gardening* sebagai solusi praktis di lingkungan sekolah yang terbatas.

Berdasarkan observasi di SD N 2 Padureso, teridentifikasi bahwa meskipun materi lingkungan diajarkan di kelas, pemahaman siswa cenderung bersifat teoretis dan kurang terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Siswa terlihat pasif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti kurangnya inisiatif dalam memilah sampah atau menanam pohon. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, sebuah kondisi yang mendesak untuk ditangani dengan pendekatan edukatif yang lebih praktis dan menarik.

Oleh karena itu, pengabdian ini hadir sebagai upaya solutif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Kami memperkenalkan Pelatihan *Pot Gardening* sebagai metode inovatif yang tidak hanya memperkenalkan dasar-dasar berkebun, tetapi juga mengintegrasikan prinsip ekologi, daur ulang, dan konservasi secara holistik. Berbeda dari penelitian sebelumnya, pendekatan ini dirancang khusus agar dapat diterapkan dengan minimnya lahan dan biaya, menjadikannya model yang relevan untuk diterapkan di berbagai sekolah. Pemilihan lokasi SDN 2 Padureso sebagai tempat pelaksanaan pelatihan pot gardening didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, lokasi geografis SDN 2 Padureso yang terletak di daerah dengan tingkat kesadaran lingkungan yang perlu ditingkatkan, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk program pendidikan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya masalah perubahan iklim dan degradasi lingkungan, penting untuk memberikan edukasi kepada generasi muda agar mereka dapat memahami dan menangani isu-isu lingkungan secara lebih baik. SDN 2 Padureso, sebagai sekolah dasar, memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan, sehingga pelatihan ini sangat relevan. Kedua, keterbatasan lahan di lingkungan sekolah juga menjadi alasan pemilihan pot gardening sebagai metode. Pot gardening menawarkan solusi praktis bagi sekolah dengan lahan terbatas, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan bertanam meski tidak memiliki pekarangan yang luas. Dengan menggunakan media tanam seperti pot, siswa tetap bisa belajar mengenai pertanian dan konservasi tanpa memerlukan lahan yang

besar. Ini memberikan pengalaman langsung yang berharga mengenai bagaimana lingkungan dapat dijaga, bahkan dalam ruang terbatas.

Pelatihan ini difokuskan pada siswa SDN 2 Padureso karena siswa di tingkat pendidikan dasar adalah kelompok yang sangat rentan terhadap pembentukan karakter dan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Pada usia ini, siswa cenderung lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai baru. Mereka juga lebih terbuka terhadap pengalaman praktis yang melibatkan mereka langsung dalam kegiatan yang menghubungkan teori dengan tindakan nyata, seperti pot gardening. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya daur ulang, ekologi tanaman, dan konservasi air, tetapi juga diajak untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang. Dengan mengajarkan keterampilan berkebun kepada siswa sejak dini, diharapkan mereka akan mengembangkan kebiasaan yang berkelanjutan dan menjadi agen perubahan lingkungan di masa depan. Menanamkan nilai-nilai lingkungan pada usia dini akan membantu membentuk sikap pro-lingkungan yang akan terus terbawa hingga dewasa.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa di SDN 2 Padureso melalui kegiatan pot gardening yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana mereka bisa berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan cara yang menyenangkan, siswa diharapkan dapat lebih paham tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan berkebun, siswa diajak untuk memahami bahwa kelestarian lingkungan bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, tetapi perlu dilakukan oleh setiap individu, mulai dari hal-hal kecil seperti merawat tanaman hingga menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan, seperti daur ulang, ekologi tanaman, dan konservasi air. Dengan memberikan pengetahuan yang lebih dalam, siswa diharapkan dapat lebih peka terhadap isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka, dan tahu apa yang bisa mereka lakukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap bumi. Tujuan lainnya adalah untuk mendorong siswa agar menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

pengalaman langsung dalam kegiatan pot gardening, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diajak untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memanfaatkan limbah plastik sebagai media tanam atau menghemat air dalam proses penyiraman tanaman. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih berkomitmen untuk menjaga kelestarian alam dan membuat keputusan yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan mereka.

B. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. PAR adalah metode yang efektif untuk studi dan aksi pemberdayaan masyarakat karena menghubungkan proses penelitian dengan agenda perubahan sosial (Rahmat & Mirnawati, 2019). Metode Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui kolaborasi aktif antara peneliti dan masyarakat. Dalam konteks program pengabdian di SD N 2 Padureso, PAR diterapkan untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa melalui pelatihan pot gardening. Tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk memicu perubahan nyata dalam perilaku dan sikap siswa terhadap lingkungan.

Proses PAR dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian (Madum et al., 2025). Dalam hal ini, tim pengabdian bersama dengan siswa dan guru mengidentifikasi bahwa meskipun ada materi lingkungan yang diajarkan di kelas, pemahaman siswa cenderung bersifat teoretis dan kurang diterapkan dalam tindakan nyata, seperti memilah sampah atau menanam pohon. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan yang perlu diatasi.

Setelah masalah diidentifikasi, tahap berikutnya adalah perencanaan bersama (Ma'rufi et al., 2023). Tim pengabdian bekerja sama dengan siswa dan guru untuk merancang program pot gardening yang mengintegrasikan pengetahuan tentang daur ulang, ekologi, dan konservasi secara langsung dalam kegiatan berkebun. Pemilihan metode pot gardening dirancang agar bisa diterapkan di sekolah dengan lahan terbatas, memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik dan kaleng sebagai media tanam. Proses ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dapat mereka praktikkan.

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat langsung dalam setiap langkah, mulai dari persiapan alat dan bahan, pemilihan bibit tanaman, hingga penanaman dan perawatan tanaman. Mereka diajarkan bagaimana memilih bibit yang sehat, cara menanam yang

benar, serta pentingnya pemeliharaan tanaman untuk mendukung ketahanan pangan. Ini adalah tahap penting dalam PAR, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan.

Setelah kegiatan pot gardening dilaksanakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada siswa (Madum, 2021). Refleksi ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan telah berubah. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya konservasi air, pengelolaan sampah, dan keberlanjutan lingkungan. Mereka juga mulai menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti menggunakan botol bekas untuk bertanam di rumah.

Terakhir, dilakukan evaluasi dan revisi. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian dapat melakukan perbaikan pada metode yang diterapkan. Jika ditemukan bagian yang kurang efektif, seperti materi yang belum dipahami dengan baik atau kegiatan yang kurang menarik bagi siswa, maka evaluasi dilakukan untuk memperbaiki program agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Dengan pendekatan siklus ini, PAR memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan untuk memastikan hasil yang lebih optimal di masa depan.

Pendekatan ini dipilih karena menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan subjek kegiatan, yaitu siswa dan guru SD N 2 Padureso, dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Melalui PAR, siswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, melainkan subjek yang ikut berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif dan berkelanjutan dalam perilaku dan pemahaman siswa terhadap lingkungan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Seluruh tahapan ini bersifat siklus dan partisipatif, memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan.

Tabel 1. Indikator Analisis Data

No.	Aspek	Hasil
1.	Subjek Kegiatan	Seluruh siswa kelas 4, 5, & 6
2.	Jenis & sumber data	Diperoleh dari hasil wawancara dan catatan observasi yang mencatat partisipasi dan interaksi siswa.

Penggunaan metode PAR memastikan bahwa program ini relevan dan berkelanjutan karena dibangun di atas kebutuhan nyata dari komunitas sekolah, dan evaluasinya dilakukan secara partisipatif untuk perbaikan di masa mendatang.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian *Pelatihan Pot Gardening* berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa di SD N 2 Padureso. Hasil ini didapatkan dari temuan kualitatif yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru. Temuan kunci menunjukkan adanya perubahan sikap dan pemahaman yang lebih dalam, tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis.

1. Pelaksanaan Pengabdian

Program *Pot Gardening* di SD N 2 Padureso dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi lingkungan di kalangan siswa. Program ini dirancang dengan pendekatan praktis dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahapan penanaman. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi tiga fase utama: edukasi, praktik, dan penataan taman.

a. Tahap Edukasi

Kegiatan edukasi *pot gardening* merupakan salah satu program prioritas yang dilaksanakan oleh Kelompok 1 KKN IAI An-Nawawi Purworejo di SD N 2 Padureso. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi lingkungan siswa melalui praktik berkebun yang terstruktur dan edukatif. Pelaksanaan edukasi ini dipimpin oleh Ahmad Fahrudin anggota dari Kelompok 1.

Sesi edukasi dimulai dengan pemaparan definisi *pot gardening*, yaitu metode menanam tanaman di dalam wadah atau pot (Rachmawaty & Lestari, 2025). Pemateri menjelaskan bahwa konsep ini sangat relevan untuk area dengan keterbatasan lahan, seperti pekarangan rumah atau lingkungan sekolah. Dengan pemahaman ini, siswa dibimbing untuk menyadari bahwa kegiatan berkebun tidak memerlukan lahan luas, melainkan dapat diimplementasikan secara fleksibel di berbagai lokasi.

Materi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan proses dasar yang esensial dalam *pot gardening*. Pemateri memaparkan tahapan-tahapan secara sistematis, mulai dari persiapan alat dan bahan, seperti pot bekas dan media tanam, hingga prosedur penanaman yang tepat. Beliau juga mengintegrasikan

konsep daur ulang dengan mendorong siswa untuk memanfaatkan limbah plastik atau kaleng sebagai pot. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga secara langsung mengajarkan praktik konservasi dan pengelolaan limbah.

Bagian yang paling menarik perhatian siswa adalah penjelasan mengenai jenis-jenis tanaman ketahanan pangan yang sesuai untuk ditanam dalam pot. Pemateri merekomendasikan beberapa varietas yang mudah tumbuh dan memiliki nilai gizi, seperti cabai, tomat, dan bayam. Beliau menekankan bahwa dengan menanam komoditas ini, siswa dapat berkontribusi pada ketahanan pangan di tingkat keluarga. Sesi ini memicu antusiasme siswa, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan seputar varietas tanaman lain yang dapat mereka tanam. Pada akhir sesi, terdapat tanya jawab interaktif yang memantik semangat para siswa. Sesi ini juga sebagai tolak ukur sampai mana siswa paham akan materi yang disampaikan.

b. Tahap Praktik

Tahap praktik *pot gardening* di SD N 2 Padureso merupakan kelanjutan dari sesi edukasi teoritis, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam budidaya tanaman. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di halaman belakang sekolah, di mana para siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkatan kelas mereka: Kelas 4, Kelas 5, dan Kelas 6. Setiap kelompok didampingi oleh satu koordinator dari tim KKN untuk memastikan proses berjalan sesuai prosedur ilmiah dan edukatif. Tahapan Pelaksanaan Praktik

1) Penanaman Bibit

Setiap kelompok memulai kegiatan dengan persiapan bibit dan media tanam. Bibit yang digunakan adalah tanaman ketahanan pangan yang mudah tumbuh, seperti tomat, cabai dan terong, untuk menjamin tingkat keberhasilan yang tinggi. Koordinator membimbing siswa untuk memahami pentingnya pemilihan bibit yang sehat dan cara memindahkannya ke dalam pot tanpa merusak akar. Siswa diajarkan untuk mengisi pot dengan campuran tanah yang telah disiapkan sebelumnya, membuat lubang tanam dengan hati-hati, dan menempatkan bibit pada posisi yang tepat. Proses ini menanamkan

pemahaman tentang **anatomi tumbuhan** dan prinsip dasar **propagasi tanaman**.

2) Pemberian Pupuk

Setelah bibit tertanam, tahap selanjutnya adalah pemberian pupuk. Siswa diberikan pupuk organik cair yang telah disiapkan oleh tim KKN. Koordinator menjelaskan fungsi pupuk sebagai sumber nutrisi esensial bagi tanaman. Siswa diajarkan untuk mengaplikasikan pupuk dalam dosis yang tepat untuk menghindari overdosis yang dapat merusak tanaman. Kegiatan ini mengedukasi siswa tentang ilmu nutrisi tanaman dan pentingnya penggunaan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah dan keberlanjutan lingkungan.

3) Penyiraman

Tahap terakhir adalah penyiraman, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pemeliharaan tanaman. Koordinator menjelaskan prinsip **hidrologi tumbuhan**, yaitu kebutuhan air sebagai medium transportasi nutrisi dari akar ke seluruh bagian tanaman, serta perannya dalam proses fotosintesis. Siswa dibimbing untuk menyiram tanaman secara merata hingga air keluar dari lubang drainase, menandakan bahwa seluruh media tanam telah basah. Selain itu, mereka diajarkan untuk mengenali tanda-tanda kekurangan atau kelebihan air pada tanaman.

c. Tahap Penataan taman

Pada Setelah menyelesaikan tahap penanaman, siswa SD N 2 Padureso diarahkan untuk melakukan penataan taman di area belakang sekolah. Tahap ini merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan *pot gardening*, di mana seluruh pot yang telah ditanam akan disusun secara artistik dan fungsional. Tim KKN membimbing siswa untuk berkolaborasi dalam menentukan tata letak pot yang paling efektif, mempertimbangkan aspek estetika dan kebutuhan sinar matahari untuk setiap jenis tanaman. Dengan arahan ini, area yang sebelumnya kosong kini mulai bertransformasi menjadi ruang hijau yang terorganisir, mencerminkan hasil kerja keras dan kreativitas seluruh peserta.

Proses penataan tidak hanya berfokus pada keindahan visual, tetapi juga pada prinsip ekologis. Siswa belajar menempatkan tanaman berdasarkan

kebutuhan cahayanya, memastikan tanaman yang membutuhkan banyak sinar matahari diletakkan di area terbuka, sementara yang toleran terhadap naungan ditempatkan di bawah pepohonan. Koordinator KKN menjelaskan bahwa tata letak yang tepat akan memaksimalkan pertumbuhan tanaman dan menjaga kesehatan ekosistem mini yang telah mereka ciptakan. Interaksi ini mengajarkan siswa tentang keterkaitan antara desain dan sains, menunjukkan bahwa keindahan sebuah taman dapat selaras dengan fungsi alaminya.

Pada akhirnya, taman yang telah tertata rapi menjadi bukti nyata dari keberhasilan program *pot gardening*. Masing-masing pot diletakkan pada posisi terbaiknya, menciptakan sebuah lanskap edukatif yang dapat terus dipelihara oleh siswa. Taman ini tidak hanya menjadi tempat untuk merawat tanaman, tetapi juga menjadi ruang belajar interaktif dan tempat rekreasi. Keberhasilan menata taman ini menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan pada diri siswa, memotivasi mereka untuk terus merawatnya dan menjadikannya simbol komitmen mereka terhadap kelestarian lingkungan.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pot Gardening*

2. Perubahan Sikap dan Antusiasme Siswa

Observasi di lapangan menunjukkan adanya peningkatan drastis dalam partisipasi dan antusiasme siswa. Pada awal program, saat sesi edukasi, para siswa memperhatikan dengan khidmat materi yang disampaikan. Berlanjut pada sesi tanya jawab, banyak siswa yang antusias dan interaktif. Selama proses praktek *Pot Gardening* banyak siswa yang antusias bahkan berinisiatif

mengambil air dan menyiram tanaman. Mereka mengikuti semua sesi dengan semangat.

Peningkatan sikap positif ini juga terlihat dari interaksi kolaboratif yang terjalin. Siswa dari berbagai kelas, yang sebelumnya mungkin tidak sering berinteraksi, kini bekerja sama dalam kelompok untuk menata pot dan merawat tanaman. Mereka saling berbagi tugas, memberikan masukan, dan membantu satu sama lain. Pengalaman ini tidak hanya mengasah keterampilan berkebun, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Sikap ini mencerminkan pergeseran dari pembelajaran individual menjadi pengalaman sosial yang bermakna, di mana mereka belajar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

3. Keterkaitan Pengetahuan dan Praktik Daur Ulang

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan ini. Salah satu siswa mengungkapkan, "Sebelumnya saya tidak tahu kalau botol minuman ini bisa jadi pot. Sekarang kalau di rumah ada botol, saya langsung berpikir untuk menanam bunga di sana." Pernyataan ini mencerminkan keberhasilan program dalam menginternalisasi konsep daur ulang secara konkret. Kegiatan membuat pot dari botol plastik tidak hanya sekadar praktik, melainkan juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Siswa merasa bangga dengan pot hasil karya mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk lebih rajin merawat tanamannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmat & Mirnawati (Aini & Kholidah, 2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam menciptakan perubahan perilaku.

Transformasi perilaku ini menunjukkan bahwa program *pot gardening* tidak hanya sebatas pengenalan teori, melainkan berhasil membentuk pemahaman yang mendalam pada siswa. Mereka tidak lagi melihat sampah plastik sebagai limbah yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya yang dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan melalui pendekatan praktis dan pengalaman langsung mampu menciptakan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dibandingkan metode konvensional.

Kesimpulannya, pendekatan kualitatif dalam evaluasi pengabdian ini mengungkapkan bahwa Pelatihan *Pot Gardening* berhasil menanamkan nilai-nilai lingkungan secara mendalam. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada tingkat pengetahuan, tetapi juga

pada sikap dan perilaku sehari-hari, yang merupakan indikator keberhasilan program pengabdian dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dengan sangat positif. Pertama, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pengalaman langsung berkebun, siswa semakin memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus dimulai dari tindakan sederhana, seperti merawat tanaman dan mengelola sampah dengan baik. Kedua, program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep penting terkait lingkungan, seperti daur ulang, ekologi tanaman, dan konservasi air. Siswa kini lebih paham tentang bagaimana cara-cara sederhana, seperti menggunakan pot bekas untuk menanam atau menghemat air dalam penyiraman tanaman, dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan. Ketiga, melalui kegiatan ini, siswa juga didorong untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langsung terlibat dalam kegiatan pot gardening, mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan ke dalam tindakan nyata yang ramah lingkungan, seperti memanfaatkan limbah plastik untuk berkebun dan mengurangi pemborosan air. Secara keseluruhan, pelatihan pot gardening di SDN 2 Padureso terbukti efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa, menjadikan mereka lebih peduli terhadap lingkungan, serta mampu mengimplementasikan kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Program ini dapat dijadikan model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan di kalangan generasi muda.

E. Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi besar dalam kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini di SDN 2 Padureso. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, program ini tidak akan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Kepala Desa Padureso, Bapak Teguh Sukarman, S.E., atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang luar biasa dalam memfasilitasi seluruh kegiatan pengabdian ini. Bantuan beliau

sangat penting dalam memberikan izin dan menyusun strategi yang memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini dengan lancar. Kepedulian dan dedikasi Bapak terhadap pengembangan masyarakat sangat kami apresiasi.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 2 Padureso dan seluruh jajaran guru, yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka dan memberikan izin serta dukungan penuh terhadap program ini. Para guru yang terlibat tidak hanya mendampingi para siswa dengan penuh semangat, tetapi juga berperan aktif dalam memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Terima kasih juga kepada seluruh pihak di sekolah yang telah memberikan tempat dan fasilitas untuk kegiatan ini, sehingga siswa dapat belajar dan berpartisipasi secara maksimal.

Selanjutnya, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Padureso, yang meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, telah memberikan kontribusi baik secara moral maupun material untuk kelancaran kegiatan ini. Dukungan dari masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat dilakukan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan lingkungan sekitar. Kami sangat menghargai partisipasi aktif mereka dalam mendukung program ini.

Akhirnya, kami berharap kolaborasi yang telah terjalin antara semua pihak ini akan terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi generasi penerus di SDN 2 Padureso maupun bagi masyarakat luas. Semoga kegiatan ini tidak hanya memberikan ilmu dan keterampilan baru kepada siswa, tetapi juga dapat menjadi pemicu bagi upaya-upaya lain dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Terima kasih atas segala kontribusi dan kerjasama yang telah diberikan..

Daftar Pustaka

- Aini, H. N. A. Q., & Kholidah, N. (2021). *PEMBERDAYAAN EKONOMI DIGITAL SEBAGAI SARANA PROMOSI BAGI PELAKU UMKM DUSUN KALANGAN*. 1(2), 167–186.
- Chen, & Liu. (2020). The effect of school gardening on students' environmental attitudes and knowledge. *Journal of Environmental Education*, 51(3), 200–215. <https://doi.org/10.25170/interact.v11i1.3413>
- Hamidah, A. N., & Dewi, R. P. (2025). *Pengaruh Literasi Lingkungan terhadap Environmental Responsibility Siswa di SMA Negeri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar*. 13(2), 210–222.
- Ma'rufi, A., Nisa, K., & Madum, M. (2023). *Problematika Pendidikan Dalam Wacana Eksistensialisme Martin Heidegger*. 06(01), 109–120.
- Madum, M. (2021). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas XII Di MA An-Nawawi 03 Kebumen. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(2), 118–126. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/746>
- Madum, M., Faridah, I., Riyantoro, S. F., Ariyanto, E. A., Nurlette, H., & Amri, S. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN*. CV Angkasa Media Literasi.
- Putra, A. K., Oktavia, I. A., Vanti, Q., Kristanti, D., Sari, N. Y., Amrullah, M. A., & Nabilah, G. E. (2024). *PENGARUH PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK Indonesia termasuk negara*. 24(3), 194–205.
- Putro, H. (2024). Melangkah Menuju Lingkungan yang Berkelanjutan : Tantangan dan Solusi untuk Masa Depan Bumi Melangkah Menuju Lingkungan yang Berkelanjutan : Tantangan Utama yang Dihadapi dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan di. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 111–120.
- Rachmawaty, M., & Lestari, T. (2025). Menanam Untuk Kesehatan: Eksplorasi Program Berkebun Sebagai Pendekatan Pendidikan Kesehatan Bagi Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 235–245.
- Rahmat, H. K., Niazi, H. A., & Oktaviani, R. F. (2025). *Peningkatan Literasi Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar Guna Membangun Generasi Cerdas Iklim Pendahuluan*. 3(1), 25–32.
- Rahmat, & Mirnawati. (2019). Model Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 1–10.
- Saputri, K. S. (2024). *Peran Literasi Lingkungan dalam Pendidikan Sekolah Menengah : Analisis*

Literatur The Role of Environmental Literacy in Secondary Education : A Literature Review

Abstract : 21, 172–177.

Setyawan, A. (2019). Peningkatan kesadaran lingkungan siswa melalui program berkebun di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(2), 110-120.

